

**ANALISIS NILAI-NILAI DIDAKTIS DAN KARAKTER BUKU BIOGRAFI
CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

Tri Indah Ramadhani
NPM. 1302040124



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Tri Indah Ramadhani. NPM 1302040124. Analisis Nilai-Nilai Didaktis dan Karakter Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis dan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Chairul Tanjung merupakan salah satu orang terkaya di Indonesia, dengan segala kemampuan dan kualitasnya Chairul Tanjung sudah sepatutnya menjadi contoh bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji adalah buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan didaktis untuk menganalisis aspek nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Dengan metode ini, nilai-nilai didaktis dan karakter Chairul Tanjung dijelaskan dalam penelitian. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan Observasi dilakukan dengan menganalisis nilai didaktis dan karakter. Peneliti mengadakan penelitian dengan langkah-langkah penyaringan data, penataan data, perangkuman data dan pemaduan data.

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi buku biografi Chairul Tanjung ditemukan nilai-nilai didaktis dan karakter dengan pendekatan didaktis. Nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam bentuk buku biografi yang mencerminkan kehidupan Chairul Tanjung sejak merintis sampai menjadi salah satu orang terkaya dan berpengaruh dalam segi ekonomi dan pendidikan di Indonesia.

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah Subhanahu wa Ta'ala yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Didaktis dan Karakter Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong**” ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah menyampaikan risalah kepada umat-Nya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajarsehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orangtua peneliti, yaitu Ayahanda **Thaharuddin** dan Ibunda **Ertika Syafitri** yang telah memberikan kasih

sayang baik moral maupun material. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'alaselalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Agussani, M.Ap., Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Hj. Dewi Kesuma Nst., S.S , M., Hum., Wakil Dekan III
5. Dr. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing peneliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen FKIP UMSU program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
8. Seluruh Pihak perpustakaan UMSU yang telah memberi izin untuk mencari refrensi untuk menulis skripsi ini.

9. Terima kasih kepada Abang dan Kakak peneliti **Rudi Arfansyah, Chairunnisa, Adinda Aditya Pasha dan Ladyasha Khairani Siregar** yang telah memberi dukungan kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman PPL peneliti Nur **Aina Azwar, Nurul Angraini** yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas ASiang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

وَلَسْتَ لَمْ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 04 September 2017
Peneliti

Tri Indah Ramadhani
1302040124

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Sastra dan Karya Sastra	8
2. Pengertian Analisis.....	10
3. Hakikat Nilai Didaktis.....	11
4. Karakteristik Nilai Didaktis	20

5. Nilai-Nilai Karakter.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Pernyataan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data Penelitian.....	38
B. Analisis Data.....	42
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	51
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Rencana Analisis Data Nilai Didaktis.....	35
Tabel 3.3 Rencana Analisis Data Nilai Karakter	35
Tabel 4.1 Analisis Data Nilai Didaktis.....	38
Tabel 4.2 Analisis Data Nilai Karakter	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar K-1	58
2. Lembar K-2	59
3. Lembar K-3	60
4. Surat Permohonan Riset	61
5. Surat Balasan Riset	62
6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	63
7. Surat Pernyataan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia. Setiap karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan atau penulis dapat memajukan peradaban manusia. Sastra adalah sebuah budaya dari manusia yang memiliki akal, budi, dan jiwa seni yang tinggi sebagai panggilan hati. Sastra tidak dapat tercipta tanpa dilandasi hati yang murni, bebas, namun tertata rapi. Berbagai karya sastra menjadi sebuah hiburan bagi setiap pencintanya. Semua karya yang diekspresikan dari pengalaman dan pemikiran secara lisan dan tulisan merupakan karya sastra. Akan tetapi, tidak semua hasil karya manusia disebut sebagai karya sastra. Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya, yakni bahasanya yang indah, susunan, dan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca (Mihardja, 1997:2).

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah biografi. Biografi termasuk dalam jenis karya sastra nonfiksi. Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang disusun oleh orang lain. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir dan data-data seseorang. Biografi

juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam buku biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan pula dalam buku biografi.

Buku biografi Chairul Tanjung merupakan satu di antara banyaknya buku *best seller* yang ramai dibeli oleh penikmat buku di Indonesia. Buku biografi Chairul Tanjung merupakan buku yang banyak mengandung unsur didaktis sehingga bermanfaat untuk pembaca. Buku ini mengisahkan seorang tokoh yang disebut Si Anak Singkong yang menjalani kehidupan dari *zero* menjadi *hero*. Di dalam buku biografi Chairul Tanjung, banyak terdapat nilai-nilai didaktis dan karakter. Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Pemilihan buku biografi Chairul Tanjung untuk penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal. Pertama, Chairul Tanjung merupakan salah satu tokoh Indonesia yang berjejak pada dunia bisnis. Kedua, peneliti ingin mengetahui jauh lebih dalam nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Meskipun sastra fiksi dan nonfiksi berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan yaitu bersumber pada kehidupan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Nilai-Nilai Didaktis dan Karakter Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam buku biografi banyak hal yang dapat diteliti, kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelaahan sekaligus menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan.

Penyusun, karya sastra, dan pembaca merupakan suatu rangkaian yang dihubungkan oleh bahasa. Penyusun menggunakan bahasa dalam menciptakan buah karyanya. Pembaca menghadapi karya sastra, mencoba mengikuti susunan penyusun melalui bahasa. Dengan kemampuannya, pembaca mengikuti cerita tentang kehidupan seseorang sehingga pada akhirnya ia memperoleh suatu kesan. Kesan itu didapat karena pembaca mempunyai kepekaan tajam, kemampuan memahami dan keterampilannya menggunakan daya serap untuk menangkap nilai-nilai pendidikan dan karakter yang terkandung di dalam buku biografi tersebut. Setelah membaca karya sastra, pembaca merasakan batinnya bertambah kaya.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu adanya nilai-nilai pendidikan dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini hanya dibatasi pada analisis nilai-nilai didaktis dan Karakter Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai didaktis dan nilai karakter apa saja yang terdapat dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai suatu tujuan. Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu, nilai karakter

terdiri dari nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti sendiri di dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam memotivasi minat baca mereka terutama hasil karya sastra sehingga tumbuh kecintaan terhadap hasil karya tersebut.
3. Hasil Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa dalam mengapresiasi sastra.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang ada. Teori-teori yang dibutuhkan itu akan diperoleh melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan dan ilmu pengetahuan kedudukan manusia akan lebih tinggi. Kemudian dalam surat An-Nisa Ayat 36 dijelaskan tentang pentingnya tolong menolong yang menunjukkan kebersamaan seperti yang tergambar pada novel.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang Ibu-Bapakmu, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

1. Hakikat Sastra dan Karya Sastra

Sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti *literature* (bahasa Inggris), *literatur* (bahasa Jerman) dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang sebenarnya tercipta dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani). *Litteratura* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata “*littera*” dan “*gramma*” yang berarti huruf (tulisan atau *letter*). Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah *belles-lettres* untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Istilah *belles-lettres* tersebut juga digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan, sedangkan dalam bahasa Belanda terdapat istilah *bellettrie* untuk merujuk makna *belles-lettres*. Dijelaskan juga, sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sas*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata *pustaka* yang berarti buku.

Sumardjo & Saini (1997:3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono (2009:18)

bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentor kehidupan manusia.

Menurut Saryono (2009:16-17) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Hal itu dikarenakan sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman itu dan pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut.

Dunia kesastran juga mengenal karya sastra yang berdasarkan cerita atau realita. Karya yang demikian menurut Abrams (2010:4) disebut sebagai fiksi historis (*historical fiction*) jika penulisannya berdasarkan fakta sejarah, fiksi biografis (*biographical fiction*) jika berdasarkan fakta biografis, dan fiksi sains (*science fiction*) jika penulisannya berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Ketiga jenis ini disebut fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*).

Menurut pandangan Sugihastuti (2007:81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

2. Pengertian Analisis

Analisis memiliki berbagai macam pendefinisian. Contohnya dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

“Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya)”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2008), menjelaskan bahwa analisis adalah:

“Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.

Kedua pengertian analisis di atas dapat dibuat menjadi satu kesimpulan bahwa pengertian analisis dalam proposal ini adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau permasalahan melalui beberapa percobaan atau pengujian sehingga dapat diketahui kebenaran atas keadaan atau peristiwa yang diselidiki.

3. Hakikat Nilai Didaktis

a. Pengertian Nilai

Pepper (1987:35) mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi prilaku yang ketat.

Darmodiharjo (2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto (1983:161) menyatakan nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang

berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Persahabatan sebagai nilai positif atau baik tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif, bermanfaat, penting, baik, dan berharga. Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal, harapan yang dicita-citakan untuk kebajikan.

b. Pengertian Didaktis

Kata didaktis berasal dari bahasa Yunani yakni "*didaktie*" yang asal katanya adalah "*didaskein*" artinya mengajar. Didaktie dalam bahasa Latinnya disebut didaktik atau didaktis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke IV (2008:326) pengertian didaktis yaitu bersifat mendidik. Pengertian nilai didaktis/pendidikan menurut KBBI (2000:263) yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semi (1990:71) berpendapat bahwa didaktis adalah pendidikan dengan pengajaran yang dapat mengantarkan pembaca kepada sesuatu arah tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian didaktis yaitu pengajaran yang bertujuan untuk menghasilkan insan-insan yang berpendidikan.

Hadi (2010:20) pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*Paedogogike*" yang terdiri atas kata "*Pais*" yang berarti anak dan kata "*Ago*" yang

berarti aku membimbing. *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Purwanto (2010:21) juga menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Adler (2010:24) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

Berdasarkan pengertian nilai dan pendidikan di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan serta perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Nilai pendidikan dalam karya sastra bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Nilai-nilai pendidikan dapat diperoleh manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Sastra khususnya

humaniora sangat berperan penting sebagai media dalam pentransformasian sebuah nilai termasuk nilai pendidikan.

c. Jenis-Jenis Nilai Didaktis

Ali (1984:106-109) mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam jenis-jenis nilai didaktis adalah mencakup, (1) intelektual/kecerdasan, (2) keterampilan, (3) harga diri, (4) sosial/hubungan kemasyarakatan/ pergaulan, (5) moral, (6) keindahan, (7) ketuhanan/keagamaan, (8) penguasaan diri/kestabilan emosi, (9) tingkah laku/adat sopan santun, (10) kehendak/kemauan atau cita-cita. Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis nilai didaktis di atas:

1. Nilai Intelektual/Kecerdasan

Suwarno (1991:104) mengemukakan bahwa dasar dari nilai intelektual adalah hakikat manusia sebagai *homo sapiens* atau manusia yang berakal atau makhluk yang bijaksana. Ali (1984:107) mengemukakan bahwa intelektual atau kecakapan merupakan proses berpikir untuk menyaring dan memecahkan persoalan yang datang kepada seseorang, sedangkan Suwarno (1991:104-106) mengatakan bahwa nilai intelektual adalah nilai yang membentuk manusia yang cerdas dalam arti tajam otaknya, banyak pengetahuannya, dan mempunyai sikap serta jiwa yang ilmiah.

Menurut Ali (1984:107) bahwa nilai intelektual/kecerdasan merupakan penyimpanan kesan-kesan dari pengamatan untuk diingat kembali. Penyimpanan

kesan pengamatan ini diolah melalui proses berpikir, tentu dapat disaring mana bahan yang perlu diingat dan disimpan, mana yang perlu dilupakan. Berpikir berarti mulai menyaring dan memecahkan masalah yang datang pada diri seorang pribadi. Dengan adanya nilai intelektual, siswa dapat mengambil hikmah atau pesan dari suatu bacaan sehingga akan menambah kepekaan pada dirinya apabila dihadapkan pada suatu masalah.

Hardjana (1987:23) menyatakan bahwa pada hakikatnya sastra merupakan suatu metode berpikir, merasa, mengatur, dan membentuk pola-pola peristiwa serta dalam keutuhan bagiannya melihat keseluruhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan berjalannya pikiran yang mendidik dapat dilihat karena adanya dua ciri khas ini ialah kesatuan dan metode.

2. Nilai Keterampilan

Ali (1984:107) hakikat dari nilai keterampilan adalah manusia sebagai *homo fober* yaitu manusia mempunyai kemampuan untuk mencipta dan menghasilkan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari terampil adalah cekatan, cepat, dan tepat dalam mengerjakan sesuatu apabila dilihat dari arti kata tersebut, keterampilan hanya menyangkut gerak saja tetapi dalam ini ini diampun dapat dikatakan suatu keterampilan apabila menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan bukan hanya suatu kemudahan, kecepatan, keterampilan dalam gerak tangan saja tetapi lebih luas dari itu, keterampilan juga sebagai kecakapan dan kepandaian.

3. Nilai Harga Diri

Harga diri merupakan suatu hal yang paling diagung-agungkan pada setiap individu. Di masa sekarang, harga diri sering sekali menjadi pemicu dalam setiap pertikaian. Untuk menghindari hal itu sedini mungkin, guru mengajarkan kepada siswanya tentang nilai harga diri dengan perantara media pengajaran yang salah satunya adalah buku biografi. Ali (1984:107) menyatakan bahwa nilai harga diri merupakan pembinaan individu agar ia menjadi orang yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa harga diri, mengakui orang lain, tidak merasa dirinya lebih atau kurang. Menurut Ali (1984:219), harga diri yang dimaksud disini adalah nilai-nilai yang memberi posisi hidup untuk individu-individu di masyarakat, bukan sifat-sifat yang berhubungan dengan harga diri seseorang.

4. Nilai Sosial/Hubungan Kemasyarakatan dan Pegaulan

Ali (1984:109) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kehadiran individu lain. Hubungan itu dimaksudkan dalam rangka mewujudkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik untuk kepentingan pribadi, kelompok, maupun kepentingan masyarakat. Nilai ini perlu ditanamkan di masyarakat sehingga tumbuh hubungan sosial yang baik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dengan adanya sikap tanggung jawab pada masing-masing individu, dengan sendirinya rasa satu nasib di dalam menjalani hidup bermasyarakat akan muncul dalam hati sanubari mereka.

5. Nilai Moral

Moral bangsa mempengaruhi maju mundurnya keberadaan suatu bangsa. Namun, di era globalisasi ini moral bangsa Indonesia semakin mengalami kemerosotan. Untuk memperbaiki moral bangsa yang semakin mengalami kemerosotan, guru mengajarkan pendidikan moral kepada siswanya melalui bacaan-bacaan yang berisikan tentang nilai moral.

Menurut Ali (1984:217) nilai moral adalah hubungan dalam pergaulan masyarakat dan hubungan itu ada ukuran-ukurannya. Ukuran itu sesuai dengan prinsip pergaulan, didasarkan pada nilai baik. Jadi, ada ukuran mengenai nilai baik maupun nilai buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa moral erat kaitannya dengan agama karena ukuran atau aturan yang diterapkan di masyarakat mengacu pada nilai moral juga yang berkaitan dengan kebiasaan atau aturan suatu negara.

6. Nilai Keindahan

Ali (1984:26) menyatakan bahwa sastra merupakan sesuatu yang indah, tanpa keindahan orang tidak akan tertarik untuk membaca dan memahami suatu karya sastra. Oleh karena itu, pengarang harus sedapat mungkin mengolah pengalaman-pengalaman hidupnya maupun hidup orang lain menjadi sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai keindahan. Nilai keindahan adalah hal yang diinginkan manusia agar hidupnya menjadi lebih halus, menyenangkan, dan menimbulkan kenikmatan. Selanjutnya Welleck dan Warren (1984: 68)

mengemukakan nilai keindahan yang dimiliki karya sastra dan susunannya dapat memberikan manfaat terhadap pembacanya.

7. Nilai Ketuhanan/Keagamaan

Ali (1984:226) menyatakan bahwa nilai-nilai ketuhanan pada prinsipnya adalah patokan-patokan, motif-motif untuk perohanian hidup. Manusia tidak mungkin menjadi besar dan kuat tanpa bergantung kepada Tuhan. Manusia yang melepaskan diri dari ketergantungannya kepada Tuhan akan menyebabkan ia lemah dan kehilangan pegangan. Oleh karena itu, kita harus memiliki pondasi agama yang kuat, agar kehidupan kita di dunia ada manfaat dan mencapai kebahagiaan yang abadi. Membaca sastra khususnya biografi merupakan salah satu cara agar kita memperoleh kekayaan rohani yang dikisahkan para tokoh disamping kekayaan pengetahuan. Pendidikan ketuhanan ini akan menimbulkan rasa ketergantungan kepada Tuhan, membentuk kesadaran, sikap mental, dan tindakan yang religius.

8. Nilai Pengendalian Diri/Kestabilan Emosi

Dalam hidup bermasyarakat, sikap pengendalian diri harus diterapkan agar hidup dapat berjalan secara harmonis. Manusia sering terhanyut oleh gelora perasaannya sendiri seperti takut, marah, sedih, benci, terutama perasaan-perasaan suram. Hal ini apabila tidak dikendalikan akan mengakibatkan sakit badan dan jiwa. Menurut Ali (1984:109) dengan adanya pendidikan penguasaan diri diharapkan

seorang dapat menguasai, mengendalikan, merasionalkan dan menormalisasi perasaannya.

9. Nilai Tingkah Laku

Ali (1984:109) menyatakan pendidikan merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu, suatu media pengajaran seperti biografi diharapkan mengandung nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai tingkah laku. Dalam bertingkah laku, seperti berjalan, cara berbicara, dan bersikap kepada orang lain memerlukan pengalaman sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengertian situasi dan kondisi ini juga menyangkut adat istiadat. Maka orang yang memiliki adab sopan santun berarti orang yang beradab.

10. Nilai Kehendak/Kemauan/Cita-cita

Nilai kehendak atau cita-cita menyangkut pembentukan motivasi, cita-cita, ketabahan, dan kekuatan kemauan. Ali (1984:109) mengatakan bahwa di dalam pendidikan harus dibina manusia yang kuat hati untuk mempunyai cita-cita dan merealisasikan cita-cita itu. Motivasi dan cita-cita itu harus dapat direalisasikan dengan kekuatan kemauan dan usaha yang nyata serta mampu dan tabah keluar dari kesulitan yang dihadapi sampai tujuan tercapai.

d. Karakteristik Nilai Didaktis

Karakteristik yang digunakan dalam menganalisis nilai didaktis adalah sebagai berikut:

No	Nilai Didaktis	Karakteristik
1	Nilai Intelektual	Menunjukkan kecerdasan dalam menyikapi setiap permasalahan
2	Nilai Keterampilan	Menunjukkan kemampuan dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat
3	Nilai Harga Diri	Menunjukkan kemampuan dalam memposisikan diri dalam kehidupan masyarakat
4	Nilai Sosial	Menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat
5	Nilai Moral	Menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan harkat dan martabat di masyarakat
6	Nilai Keindahan	Menunjukkan sesuatu yang dapat menjadikan manusia dapat merasakan dan menikmati suatu objek baik yang diciptakan oleh alam maupun oleh manusia
7	Nilai Ketuhanan	Menunjukkan rasa ketergantungan kepada Tuhan yang Maha Esa
8	Nilai Pengendalian Diri	Menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan setiap tindakan dalam menyikapi suatu permasalahan
9	Nilai Tingkah Laku	Menunjukkan kemampuan untuk menjadi manusia yang santun dan beradab
10	Nilai Cita-cita	Menunjukkan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dengan kemauan yang keras

Sumber : Ali (1984:110)

e. Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata “karakter” sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

dengan yang lain dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Wibowo (2013:12) menjelaskan bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Wynne (2008:28) berpendapat kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Orang yang berperilaku jujur, adil dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia, sementara orang tidak jujur, tidak adil, kejam, rakus dan korup dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Jadi istilah karakter erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang bisa dikatakan berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, perilaku, dan watak individu yang menjadi ciri khas dalam diri individu tersebut.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) mengembangkan potensi kalbu, nurani, dan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

3. Sumber Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7-8), yang menyebutkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:

- 1) Agama; Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan

kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.

- 2) Pancasila; Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) Budaya; sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional; sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai

satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.

4. Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada seseorang adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan melalui pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah sebagai berikut:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

f. Biografi

1. Pengertian Biografi

Biografi merupakan salah satu jenis tulisan yang dibuat berdasarkan kisah nyata mengenai kisah hidup seseorang yang dianggap penting. Biografi berasal dari bahasa Yunani "*bios*" yang memiliki arti makhluk hidup dan "*graphien*" yang berarti tulis. Jika diartikan dari asal katanya, maka biografi adalah tulisan yang menjelaskan mengenai riwayat hidup seseorang. Jika diartikan secara lengkap, maka pengertian biografi adalah sebuah tulisan yang berisi cerita berupa fakta-fakta mengenai kisah hidup seseorang yang dianggap penting ataupun berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.

Biografi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu biografi singkat dan biografi panjang. Biografi singkat berisi mengenai fakta-fakta kehidupan seseorang beserta dengan peran penting yang pernah dilakukannya, sedangkan biografi panjang berisi mengenai informasi penting yang ditulis secara lebih mendetail dengan gaya penyampaian yang baik.

Dalam pembuatan biografi, seorang penulis biografi harus menggunakan sumber referensi yang harus dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa sumber referensi yang biasanya digunakan oleh seorang penulis biografi yaitu buku harian, surat, koran, kerabat tokoh yang yang ditulis, rekan kerja orang yang ditulis, dan beberapa sumber referensi lainnya.

2. Ciri-Ciri Biografi

Berikut ciri-ciri biografi:

1. Biografi memiliki struktur yang terdiri atas; orientasi, peristiwa atau masalah, serta reorientasi.
2. Biografi memuat berdasarkan informasi fakta serta disajikan dalam bentuk narasi.
3. Faktualnya (fakta) berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang diceritakan dalam tokoh biografi tersebut.

Empat hal yang harus di cermati dalam teks biografi, yaitu:

1. Judul biografi
2. Hal yang menarik serta mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh yang diceritakan.
3. Hal yang mengagumkan serta mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh yang diceritakan.

Secara umum, biografi tersusun atas tiga komponen utama. Berikut struktur teks biografi yang terdiri dari orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi:

1. Orientasi

Orientasi merupakan bagian dimana menjelaskan tentang pengenalan tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh yang diceritakan dalam biografi tersebut.

2. Peristiwa dan Masalah

Bagian peristiwa atau kejadian merupakan bagian yang berisi tentang sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, termasuk didalamnya memuat tentang masalah yang pernah dihadapinya dalam mencapai tujuan serta cita-citanya. Hal-hal yang menarik, mengagumkan, mengesankan, dan mengharukan yang pernah dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian ini.

3. Reorientasi

Reorientasi merupakan bagian penutup. Bagian ini berisi tentang pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan tersebut. Reorientasi bersifat opsional, yang artinya pada bagian ini boleh ada atau tidak.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa.

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan serta perubahan sikap dan tata laku dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Nilai pendidikan dalam karya sastra bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan serta nilai karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, prilaku dan watak individu yang menjadi ciri khas dalam diri individu.

Karya sastra dapat diapresiasi dengan menggunakan pendekatan didaktis dan karakter, hal yang dianalisis adalah tokoh Chairul Tanjung yang terdapat dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan karakter, nilai-nilai pendidikan dan karakter ini dapat dijadikan contoh berharga bagi pembaca dan peneliti sendiri. Kajian apresiasi karya sastra dengan pendekatan didaktis dan karakter merupakan masalah yang akan dibahas

oleh peneliti. Peneliti mengangkat sebuah buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong, karena didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan dan karakter yang sangat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca buku biografi tersebut.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat nilai-nilai pendidikan dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, terhitung dari bulan Maret 2017 sampai bulan Juli 2017. Untuk lebih jelasnya tentang rincian rencana waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																				
2	Perbaikan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Surat Izin Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Pengolahan Data																				
7	Penulisan Skripsi																				
8	Perbaikan Skripsi																				
9	Ujian Skripsi																				

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan dari isi buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

2. Data Penelitian

Buku Biografi : Chairul Tanjung Si Anak Singkong

Penyusun : Tjahja Gunawan Diredja

Penerbit : Buku Kompas

Tahun Terbit : Juni 2012

Halaman : 384 Halaman

Tebal : 2 Cm

ISBN : 978-979-709-650-2

C. Metode Penelitian

Hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan didaktis untuk menganalisis aspek nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Caranya yaitu, yang pertama mengidentifikasi nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku biografi Chairuk Tanjung Si Anak Singkong dari awal halaman buku sampai dengan akhir. Kedua, setelah nilai-nilai didaktis dan karakter teridentifikasi dilanjutkan dengan menjelaskannya. Dan yang ketiga, aspek didaktis dan karakter pada buku biografi dianalisis menggunakan kajian apresiasi sastra yaitu pendekatan didaktis.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329).

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai didaktis dan karakter buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian baik berupa kalimat yang menyatakan nilai didaktis dan karakter maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca.

Tabel 3.2
Rencana Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong

No	Nilai-Nilai Pendidikan	Penjelasan Kalimat	Halaman
1	Nilai Intelektual		
2	Nilai Keterampilan		
3	Nilai Harga Diri		
4	Nilai Sosial		
5	Nilai Moral		
6	Nilai Keindahan		
7	Nilai Ketuhanan		
8	Nilai Pengendalian Diri		
9	Nilai Tingkah Laku		
10	Nilai Cita-Cita		

Tabel 3.3
Rencana Analisis Data Nilai-Nilai Karakter Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong

No	Nilai-Nilai Karakter	Penjelasan Kalimat	Halaman
1	Religius		
2	Jujur		
3	Toleransi		
4	Disiplin		

5	Kerja Keras		
6	Kreatif		
7	Mandiri		
8	Demokratis		
9	Rasa Ingin Tahu		
10	Nasionalisme		
11	Cinta Tanah Air		
12	Menghargai Prestasi		
13	Komunikatif		
14	Cinta Damai		
15	Gemar Membaca		
16	Peduli Lingkungan		
17	Peduli Sosial		
18	Tanggung Jawab		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Arikunto (2009:269) menyatakan “menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah member predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya”. Menurut Sugiyono (2013:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut: (1) Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong. (2) Mengumpulkan data dari isi buku yang berhubungan dengan nilai didaktis dan karakter yang mencakup keseluruhan isi buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong. (3) Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda, kata, dan kalimat dalam isi buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan didaktis untuk menganalisis aspek nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran nilai-nilai didaktis dan karakter dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Tabel 4.1
Analisis Data Nilai-Nilai Pendidikan Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong

No	Nilai-Nilai Pendidikan	Penjelasan Kalimat	Halaman
1	Nilai Intelektual	Mungkin karena di anggap aktif berpendapat dan memiliki postur tinggi besar, saat posma saya terpilih sebagai ketua angkatan	4
2	Nilai Keterampilan	Ketika melihat di kampus ada ada ruang kosong di di bawah tangga, saya gunakan ruang itu untuk bisnis fotocopy, sebab kalau saya harus pulang pergi dua hingga tiga kali seminggu salemba-grogol untuk fotocopy waktu yang terbuang terlalu banyak	15
3	Nilai Harga Diri	Saya percaya keuntungan Rp.15.000 yang pertama tersebut merupakan	11

		momentum pembangkit kepercayaan diri selanjutnya	
4	Nilai Sosial	Saya masih terlalu muda, masih sangat idealis, polos lebih tepatnya. namun, dari situ saya petik pelajaran yang sangat berharga yang tidak akan pernah lupa sampai kapan pun	29
5	Nilai Moral	Saya termasuk orang yang mudah kagum dan mudah mengapresiasi anak muda yang sukses. Anak muda yang kesuksesannya dirintis, dikembangkan, dan diperoleh berkat kerja keras, bekerja tuntas, jujur, punya komitmen, dan sedikit banyak digerakkan ambisi.	210
6	Nilai Keindahan	Tidak sia-sia saya dijejali doktrin beberapa pemikir kelas dunia saat belajar tentang dunia teater saat usia masih muda. urusan berbicara tentang negara pun rasanya sangat mudah	27
7	Nilai Ketuhanan	Saya harus berusaha mencari uang sendiri dengan cara apapun. Tidak sepeserpun memintauang kepada ibu. Saya harus bisa! Bismillah!	6
8	Nilai Pengendalian Diri	Jika dirunut ke belakang, hubungan saya dengan teman-teman cukup dekat dan kami saling membantu, pernah suatu ketika saya didekati alin dan wati agar saya bisa memperjuangkan kepada dosen kewiraan, pak sunardi, untuk memperbaiki nilai mereka.	23
9	Nilai Tingkah Laku	Di bawah terik matahari siang itu ratusan mahasiswa saya pimpin berjalan dan memacetkan jalanan sepanjang selemba ke rawamangun, kami berjalan bersama penuh semangat sambil meneriakkan yel-yel pembakar semangat dan melakukan orasi secara bergantian	29
10	Nilai Cita-Cita	Agar bisa keluar dari jerat kemiskinan pendidikan merupakan langkah yang	5

	harus di tempuh dengan segala daya dan upaya apapun akan mereka upayakan demi pendidikan formal anak-anaknya sebagai bekal utama kesuksesan kehidupan di masa depan	
--	---	--

Tabel 4.2
Analisis Data Nilai-Nilai Karakter Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong

No	Nilai-Nilai Karakter	Penjelasan Kalimat	Halaman
1	Religius	Surga ada di telapak kaki ibu. Saya sungguh percaya dengan ungkapan ini. bahkan kalau kita benar-benar berbakti kepada ibu dengan sepenuh hati dan ikhlas, maka surga juga akan kita gapai di dunia	162
2	Jujur	Memang benar laporan itu sama sekali bukan dari mulut saya, entah siap ayang melakukan itu	34
3	Toleransi	Sementara itu hampir semua mahasiswa belum berpenghasilan dan mengandalkan kiriman dari orang tua selain melihat ini sebagai peluang usaha saya pun berniat membantu teman-teman yang lain	19
4	Disiplin	Sejak itu saya bertekad untuk tidak meminta uang lagi kepada orang tua. Saya harus bisa membiayai semua keperluan kuliah di UI	5
5	Kerja Keras	Saat kuliah banyak cita-cita dan harapan yang saya gantungkan setinggi langit. Saya berusaha menanggapi semua keinginan tersebut .alhamdulillah berkat allah swt dan usaha kerja keras saya, cita-cita itu sekarang terwujud	41
6	Kreatif	Ketika melihat di kampus ada ada ruang kosong di di bawah tangga, saya gunakan ruang itu untuk bisnis fotocopy	4
7	Mandiri	Saya harus berusaha mencari uang sendiri dengan cara apapun. Tidak sepeserpun memintauang kepada ibu. Saya harus bisa! Bismillah!	6
8	Demokratis	Demokrasi kita juga harus demokrasi kerakyatan	178

		bukan sekedar demokrasi prosedural untuk pengumpulan suara dengan sogokan yang kemudian memilih karena alasan ekonomi	
9	Rasa Ingin Tahu	Bisa dikatakan saya merupakan mahasiswa paling sibuk di seluruh universitas Indonesia kala itu teman-teman bertambah banyak tidak hanya mahasiswa tetapi juga dosen	14
10	Nasionalisme	Watak ekonomi kita kerakyatan nasionalisme kita adalah nasionalisme kerakyatan bukan sekedar melindungi pengusaha nasional melawan pengusaha asing	178
11	Cinta Tanah Air	Saya masih terlalu muda, masih sangat idealis, polos lebih tepatnya. Namun, dari situ saya petik pelajaran yang sangat berharga yang tidak akan pernah lupa sampai kapanpun, betapa jahatnya politik	44
12	Menghargai Prestasi	Semua bekal semangat dan daya juang itu, selain dari keluarga, bisa jadi salah satunya merupakan hasil pendidikan dengan penekanan kedisiplinan yang saya peroleh dari SD hingga SMP.	61
13	Komunikatif	Hidup sebagai mahasiswa yang memiliki penghasilan sendiri sungguh indah luar biasa kala itu. Dunia cerah ceria laksana bulan tanpa terhalang awan di puncak purnama	18
14	Cinta Damai	Kebijakan sejak dari hati dan pikiran tidak hanya dari ucapan. Rasakan, pikirkan, baru tindakan.	93
15	Gemar Membaca	Saya senang membaca mungkin karena sering menemui perihnya kehidupan menjadikan saya serius memandang segala sesuatu dan lebih peka dibandingkan teman saya lainnya.	91
16	Peduli Lingkungan	Jaringan orang tua dari teman-teman borjuis amat membantu menghubungkan kepada berbagai kalangan pemilik dana terutama sponsor sebagai pendukung berbagai kegiatan sosial yang kami laksanakan	34
17	Peduli Sosial	Uang hasil ngamen kami kumpulkan di bagi rata untuk makan bersama tukang becak, tukang bajaj di sekitar warsed, atau makan lesehan di	93

		depan kompleks kehakiman utan kayu.	
18	Tanggung Jawab	Kami sepakat untuk membuat garis tegas antara urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga	151

B. Analisis Data

Dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong dianalisis nilai-nilai didaktis dan karakter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data nilai didaktis berikut ini:

1. Nilai Intelektual.

Chairul Tanjung dipilih oleh dosennya sebagai ketua untuk memimpin teman-temannya ketika menjadi mahasiswa.

Mungkin karena di anggap aktif berpendapat dan memiliki postur tinggi besar, saat posma saya terpilih sebagai ketua angkatan

(Hal: 4)

2. Nilai Keterampilan

Chairul Tanjung sejak masa perkuliahan sudah memiliki keterampilan dan kreatif dalam menjalankan perkuliahan, Chairul Tanjung melakukan apa saja yang ia anggap menguntungkan.

Ketika melihat di kampus ada ada ruang kosong dibawah tangga, saya gunakan ruang itu untuk bisnis fotocopy, sebab kalau saya harus pulang pergi dua hingga tiga kali seminggu

salemba-grogol untuk fotocopy waktu yang terbuang terlalu banyak.

(Hal: 15)

3. Nilai Harga Diri

Chairul Tanjung meyakinkan dirinya bahwa keuntungan kecil tidak membatasi dirinya untuk tidak memulai sesuatu bisnis yang baru.

Saya percaya keuntungan Rp.15.000 yang pertama tersebut merupakan momentum pembangkit kepercayaan diri selanjutnya

(Hal: 11)

4. Nilai Sosial

Chairul Tanjung memiliki jiwa sosial yang sangat idealis ketika masih muda. Iya selalu membantu orang disekitarnya untuk lebih mudah dan tidak mengharapkan imbalan.

Saya masih terlalu muda, masih sangat idealis, polos lebih tepatnya.namun, dari situ saya petik pelajaran yang sangat berharga yang tidak akan pernah lupa sampai kapan pun.

(Hal: 29)

5. Nilai Moral

Chairul Tanjung memiliki rasa tanggung jawab moral yang kuat terhadap anak-anak muda yang selalu berjuang.

Saya termasuk orang yang mudah kagum dan mudah mengapresiasi anak muda yang sukses. Anak muda yang kesuksesannya dirintis, dikembangkan, dan diperoleh berkat kerja keras,bekerja tuntas, jujur,

punya komitmen yang sedikit banyak digerakkan oleh ambisi.

(Hal: 210)

6. Nilai Keindahan

Kehidupan Chairul Tanjung dipenuhi dengan keindahan karena pergaulannya yang mengajari ia hidup untuk lebih keras.

Tidak sia-sia saya dijejali doktrin beberapa pemikir kelas dunia saat belajar tentang dunia teater saat usia masih muda. Urusan berbicara tentang negarapun rasanya sangat mudah.

(Hal: 27)

7. Nilai Ketuhanan

Chairul Tanjung selalu berpegang teguh kepada Agama yang ia anut sehingga ia selalu optimis dalam menjalankan kehidupannya.

Saya harus berusaha mencari uang sendiri dengan cara apapun. Tidak sepeserpun memintauang kepada ibu. Saya harus bisa! Bismillah!

(Hal: 6)

8. Nilai Pengendalian diri

Chairul Tanjung selalu mengontrol dirinya terhadap permasalahan yang akan ia hadapi selama hidupnya.

Jika dirunut ke belakang, hubungan saya dengan teman-teman cukup dekat dan kami saling membantu, pernah suatu ketika saya didekati alin dan wati agar saya bisa memperjuangkan kepada dosen kewiraan, pak sunardi, untuk memperbaiki nilai mereka.

(Hal: 23)

9. Nilai Tingkah Laku

Chairul Tanjung selalu menunjukkan sifat dan sikap sebagai calon pemimpin yang wajib ditiru oleh teman-temannya.

Di bawah terik matahari siang itu ratusan mahasiswa saya pimpin berjalan dan memacetkan jalanan sepanjang selemba ke rawamangun, kami berjalan bersama penuh semangat sambil meneriakkan yel-yel pembakar semangat dan melakukan orasi secara bergantian.

(Hal: 29)

10. Nilai Cita-Cita

Chairul Tanjung memiliki prinsip hidup yang selalu mengutamakan pendidikan untuk menjamin masa depannya seperti yang ia cita-citakan.

Agar bisa keluar dari jerat kemiskinan pendidikan merupakan langkah yang harus di tempuh dengan segala daya dan upaya apapun akan mereka upayakan demi pendidikan formal anak-anaknya sebagai bekal utama kesuksesan kehidupan di masa depan.

(Hal: 5)

Dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong dianalisis nilai-nilai didaktis dan karakter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data nilai karakter berikut ini:

1. Religius

Chairul Tanjung selalu mengamalkan nilai agama tentang ibu.

Surga ada di telapak kaki ibu. Saya sungguh percaya dengan ungkapan ini. Bahkan kalau

kita benar-benar berbakti kepada ibu dengan sepenuh hati dan ikhlas, maka surga juga akan kita gapai di dunia.

(Hal: 162)

2. Jujur

Chairul Tanjung selalu bersikap jujur dalam hidupnya.

Memang benar laporan itu sama sekali bukan dari mulut saya, entah siapayang melakukan itu.

(Hal: 34)

3. Toleransi

Chairul Tanjung memiliki jiwa toleransi yang sangat tinggi kepada teman-temannya.

Sementara itu hampir semua mahasiswa belum berpenghasilan dan mengandalkan kiriman dari orang tua, selain melihat ini sebagai peluang usaha saya pun berniat membantu teman-teman yang lain.

(Hal: 19)

4. Disiplin

Chairul Tanjung selalu siap dengan semua keadaan karena kedisiplinan dalam hidupnya sudah tertanam sejak lama.

Sejak itu saya bertekad untuk tidak meminta uang lagi kepada orang tua. Saya harus bisa membiayai semua keperluan kuliah di UI.

(Hal: 5)

5. Kerja Keras

Chairul Tanjung selalu bekerja keras untuk menggapai harapan yang sudah ia targetkan setinggi langit.

Saat kuliah banyak cita-cita dan harapan yang saya gantungkan setinggi langit. Saya berusaha menanggapi semua keinginan tersebut. Alhamdulillah berkat Allah S.W.T dan usaha kerja keras saya, cita-cita itu sekarang terwujud.

(Hal: 41)

6. Kreatif

Chairul Tanjung memiliki ide yang kreatif untuk menanggapi kebutuhannya selama perkuliahan.

Ketika melihat di kampus ada ruang kosong di bawah tangga, saya gunakan ruang itu untuk bisnis fotocopy.

(Hal: 4)

7. Mandiri

Chairul Tanjung selama hidupnya selalu mandiri dan tidak meminta sepeserpun kepada orang tuanya.

Saya harus berusaha mencari uang sendiri dengan cara apapun. Tidak sepeserpun memintauang kepada ibu. Saya harus bisa! Bismillah!

(Hal: 6)

8. Demokratis

Chairul Tanjung bersikap idealis tentang demokrasi.

Demokrasi kita juga harus demokrasi kerakyatan, bukan sekedar demokrasi prosedural untuk pengumpulan suara dengan sogokan yang kemudian memilih karena alasan ekonomi.

(Hal: 178)

9. Rasa Ingin Tahu

Karena rasa ingin tahu Chairul Tanjung yang sangat besar seluruh mahasiswa dan teman-temannya semakin bertambah.

Bisa dikatakan saya merupakan mahasiswa paling sibuk di seluruh universitas Indonesia, kala itu teman-teman bertambah banyak tidak hanya mahasiswa tetapi juga dosen.

(Hal: 14)

10. Nasionalisme

Kejiwaan Chairul Tanjung dipenuhi dengan Nasionalisme yang begitu besar, dan tidak memikirkan segelintir orang.

Watak ekonomi kerakyatan kita Nasionalisme kita adalah Nasionalisme kerakyatan bukan sekedar melindungi pengusaha nasional melawan pengusaha asing.

(Hal: 178)

11. Cinta Tanah Air

Chairul Tanjung memiliki rasa cinta yang besar kepada Indonesia.

Saya masih terlalu muda, masih sangat idealis, polos lebih tepatnya. Namun, dari situ saya petik pelajaran yang sangat berharga yang tidak akan pernah lupa sampai kapanpun, betapa jahatnya politik.

(Hal: 44)

12. Menghargai Prestasi

Chairul Tanjung percaya bahwa prestasilah yang membawa dirinya hingga sampai saat ini.

Semua bekal semangat dan daya juang itu, selain dari keluarga, bisa jadi salah satunya merupakan hasil pendidikan dengan penekanan kedisiplinan yang saya peroleh dari SD hingga SMP.

(Hal: 61)

13. Komunikatif

Chairul Tanjung memiliki karakter yang bersosial sehingga dirinya komunikatif dalam bergaul.

Hidup sebagai mahasiswa yang memiliki penghasilan sendiri sungguh indah luar biasa kala itu. Dunia cerah ceria laksana bulan tnpa terhalang awan di puncak purnama.

(Hal: 18)

14. Cinta Damai

Chairul Tanjung memiliki karakter yang tidak suka akan kerusuhan dan konflik.

Kebijaksanaan sejak dari hati dan pikiran tidak hanya dari ucapan. Rasakan, pikirkan, baru tindakan.

(Hal: 93)

15. Gemar Membaca

Chairul Tanjung memiliki karakter yang gemar membaca karena ia serius memandang segala sesuatu.

Saya senang membaca mungkin karena sering menemui perihnya kehidupan menjadikan saya serius memandang segala sesuatu dan lebih peka dibandingkan teman saya lainnya.

(Hal: 91)

16. Peduli Lingkungan

Chairul Tanjung memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan.

Jaringan orang tua dari teman-teman borjuis amat membantu menghubungkan kepada berbagai kalangan pemilik dana terutama sponsor sebagai pendukung berbagai kegiatan sosial yang kami laksanakan.

(Hal: 34)

17. Peduli Sosial

Chairul Tanjung memiliki karakter yang peduli terhadap kehidupan sosial, tidak menikmati dengan sendirinya.

Uang hasil ngamen kami kumpulkan dibagi rata untuk makan bersama tukang becak, tukang bajaj di sekitar warsed, atau makan lesehan di depan komplek kehakiman hutan kayu.

(Hal: 93)

18. Tanggung Jawab

Choirul Tanjung membagi tanggung jawab ketika dalam pekerjaan dan rumah tangga.

Kami sepakat untuk membuat garis tegas antara urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga.

(Hal: 151)

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut: Chairul Tanjung memiliki nilai didaktis dan karakter yang benar-benar patut dicontoh untuk berkehidupan yang sesuai dengan tuntutan agama dan kehidupan dunia yang sesungguhnya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai didaktis dan nilai karakter Chairul Tanjung berhubungan erat dengan kehidupannya yang sukses. Dalam kaitannya dengan karya sastra sebagai pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk memulai kehidupan yang bernilai pendidikan dan karakter.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai

kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai didaktis dan nilai karakter yang terdapat dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong berupa nilai intelektual, nilai keterampilan, nilai harga diri, nilai sosial, nilai moral, nilai keindahan, nilai ketuhanan, nilai pengendalian diri, nilai tingkah laku, nilai cita-cita, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.

2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdit K, Mihardja. 1997: *Polemik Kebudayaan: Pokok Pikiran St. Takdir Alisjahbana*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Ali, M. Natsir. 1984. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta : Mutiara.
- Hardjana. 1987. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta : Djambatan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Pribadi dan Masyarakat*. Bandung: Alumni.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, Wiji. 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Tri Indah Ramadhani
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Belawan, 23 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Simpang Kantor, Jl. Ileng Gg. Mushollah
Lingkungan I Rengas Pulau
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Thaharuddin
 - b. Nama Ibu : Ertika Syafitri

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Hang Tuah 1 Belawan
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Hang Tuah 1 Belawan
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta Hang Tuah Belawan
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 – sekarang.